

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak bukan merupakan harta atau kekayaan yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara psikologis anak membutuhkan cinta dan kasih sayang, rasa aman atau bebas dari ancaman. Anak membutuhkan kedisiplinan dan otoritas untuk menghindari bahaya, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri (Supartini, 2004).

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain seperti ingus, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman yang menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung dan tidak langsung (Kemenkes RI, 2014).

Cuci Tangan Pakai Sabun adalah cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit. Sebab, ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare, ISPA, Hepatitis, Typhus, dan Flu Burung yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga perilaku mencuci tangan yang benar adalah jika mencuci tangan dengan sabun (Kemenkes RI, 2015). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa perilaku anak yang benar dalam cuci tangan di Indonesia meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Perilaku cuci tangan dengan benar untuk wilayah Yogyakarta adalah 49,8%.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar (Mubarak, 2007). Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heru Iskandar yaitu penggunaan modelling media video dalam menerapkan edukasi cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Terbukti dalam pemilihan media video yang dilakukan oleh Heru Iskandar pada tahun 2014 pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang dapat meningkatkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan modelling media video cuci tangan. Skor rata-rata 12,78 menjadi 21,64 setelah diberikan modelling media video.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap cuci tangan. Dengan begitu maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Cuci Tangan dengan Metode Jembatan Keledai dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan pada Siswa Kelas V SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul. Dari hasil observasi pada tanggal 20 maret 2016 di SD tersebut masih banyak siswa yang tidak bisa mempraktikkan langkah cuci tangan dengan benar, dan dari penjelasan guru tentang kebiasaan siswa juga masih banyak yang tidak membiasakan cuci tangan setelah berolahraga maupun sebelum makan.

Penggunaan metode jembatan keledai (akrostik) itu sendiri adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memudahkan siswa mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu (*Colin, 2008*). Metode yang menarik akan membuat siswa sekolah dasar tertarik untuk belajar, disini peneliti menggunakan metode mnemonik bekerja mengikuti cara kerja otak sehingga memungkinkan akan mampu maksimal hasil yang akan dicapai siswa sekolah dasar dalam memahami teknik cuci tangan dengan benar. Teknik mencuci tangan dengan benar apabila menggunakan jembatan keledai adalah sebagai berikut:
Tepung Selaci Puput dimana

1. Telapak tangan (Te): gosok kedua telapak tangan
2. Punggung tangan (Pung): gosok punggung dan sela-sela jari sisi luar tangan kiri dan sebaliknya
3. Sela-sela jari (Sela): gosok telapak tangan dan sela-sela jari sisi dalam

4. Kunci (Ci): jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
5. Putar (Pu): gosok ibu jari tangan kiri dan berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya
6. Putar (Put): rapatkan ujung jari tangan kanan dan gosokkan pada telapak tangan kiri dengan cara memutar-mutar terbalik arah jarum jam, lakukan pada ujung jari tangan sebaliknya. Metode tersebut lebih mudah diaplikasikan sehingga memungkinkan siswa sekolah dasar untuk menguasai teknik mencuci tangan dengan benar.

Dari penelitian menunjukkan bahwa metode jembatan keledai merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak dengan berbagai tingkat pemahaman dan kecepatan pemrosesan dalam berpikir (*Karpicke et al, 2016*). Menurut *Nesset* tahun 2015 dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan penggunaan jembatan keledai dapat membantu banyak siswa untuk berhasil menavigasi dasar proses penelitian.

Dalam beberapa Hadits Rosulullah SAW menyatakan bahwa pentingnya kebersihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

بِبِ نَظِيفٍ يُحِبُّ النَّظَافَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّ
كْرِيمَ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٍ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفْتَنِيكُمْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At-Turmudzi)

فَأَيُّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا

Artinya : "Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci". (HR. Baihaqiy)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah Karya Tulis Ilmiah ini adalah "Apakah terdapat pengaruh edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa kelas V di SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa kelas 5 di SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar pada kelompok kontrol.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar pada kelompok perlakuan.
- c. Membandingkan pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar pada kelompok kontrol dan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan cuci tangan pada anak sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pelayanan promosi kesehatan.
- b. Bagi guru, menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan derajat kesehatan di sekolah.
- c. Bagi siswa, diharapkan agar membiasakan hidup sehat dengan mencuci tangan setiap hari dan dilakukan seumur hidup sebagai suatu gerakan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Berikut telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh pemberian media terhadap pengetahuan cuci tangan:

Tabel 1.

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Metode	Variabel	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Iskandar, H. (2014).	Pengaruh Modelling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan.	penelitian quasy experiment dengan desain penelitian one group pretest dan posttest. Teknik pengambilan sampel non probability dengan jenis sampling jenuh atau total sampling.	Variabel bebas: modelling media video cuci tangan. Variabel terikat: kemampuan cuci tangan.	Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode jembatan keledai dan variabel terikatnya adalah pengetahuan cuci tangan. Metode penelitian ini adalah metode quasi eksperiment dengan pretest-posttest control group desain dan teknik pengambilan sampelnya total sampling.

Fadhilla, H.N. (2015).	Penyuluhan Cuci Tangan Menggunakan Media Video Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar.	Penelitian ini menggunakan desain quasy experiment dengan model rancangan one group pretest dan posttest. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling	Variabel bebas: penyuluhan cuci tangan menggunakan media video. Variabel terikat: keterampilan cuci tangan.	Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode jembatan keledai dan variabel terikatnya adalah pengetahuan cuci tangan. Metode penelitian ini adalah metode quasi eksperiment dengan pretest-posttest control group desain.
Haryanto, W.P. (2014).	Efektivitas Pelatihan Cuci Tangan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Cuci Tangan pada Siswa SDN Kasihan Bantul, Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan quasy ekperimental dengan pretest-posttestcontrol group design. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling	Variabel bebas: pelatihan cuci tangan. Variabel terikat: pengetahuan dan kepatuhan cuci tangan.	Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode jembatan keledai dan variabel terikatnya adalah pengetahuan cuci tangan.